



Analisis Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Di Wilayah Pedesaan (Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal)

Sri Rahayu¹, Waizul Qarni², Rahmat Daim Harahap³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: sriahayu202108@gmail.com, waizulqarni@uinsu.ac.id, rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

***Abstract** This study aims to find out how the influence of the expansion of oil palm plantations has on social, economic and environmental changes in communities in several villages in Batahan District, Mandailing Natal Regency. Socio-economic in this case are education, income, health and development, while the environment is the environmental conditions in an area. This research is a descriptive qualitative research. The data used is primary data, data collection techniques using observation, interviews and documentation, and data analysis in this study is descriptive qualitative. Qualitative descriptive analysis or inductive thinking, which departs from facts or events that are empirical in nature and then examines and analyzes these findings so that they become general conclusions and generalizations with evidence of their implementation, then examines all the collected data. The results of the study show that the expansion of oil palm plantations has good social and economic impacts for the community, namely in terms of education, income, health and development. However, it has a bad impact on the environment, because it can cause environmental pollution and damage to soil and water.*

***Keywords:** Plantation, Social, Economy, Environment*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perluasan perkebunan kelapa sawit terhadap perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Sosial ekonomi dalam hal ini adalah pendidikan, pendapatan, kesehatan dan pembangunan, sedangkan lingkungan adalah kondisi lingkungan di suatu daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dan analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif atau pemikiran induktif, yang berangkat dari fakta atau peristiwa yang bersifat empiris kemudian mengkaji dan menganalisis temuan tersebut sehingga menjadi suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum dengan bukti pelaksanaannya, kemudian menelaah seluruh data yang terkumpul. Hasil kajian menunjukkan bahwa perluasan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak sosial dan ekonomi yang baik bagi masyarakat yaitu dari segi pendidikan, pendapatan, kesehatan dan pembangunan. Namun berdampak buruk bagi lingkungan, karena dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, dan kerusakan tanah dan air.

Kata Kunci: Perkebunan, Sosial, Ekonomi, Lingkungan

PENDAHULUAN

Aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkebunan kelapa sawit, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Sektor perkebunan mendorong penyerapan tenaga kerja, pendapatan asli daerah (PAD), perluasan ekonomi, dan pembangunan. Namun, memiliki pengetahuan tentang elemen lingkungan sosial dan ekonomi memiliki dampak negatif. Beberapa dampak sosial yang terjadi secara simultan antara lain perubahan standar, pengejaran keuntungan, dan munculnya konflik baru (Suryadi et al., 2020). Dalam bidang sosial dan lingkungan, tebang habis inilah yang merusak ekosistem hutan, mengakibatkan tanah longsor, bahkan banjir.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mandailing Natal yang sudah menjadi komoditas diharapkan dapat mendongkrak kemakmuran penduduk setempat. Namun sejak tahun 2020, angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal tetap tinggi.

Tabel 1.1
Angka Kemiskinan Mandailing Natal

Tahun	Jumlah %	Jumlah Jiwa
2019	9,11	41.281 jiwa
2020	9,18	41.310 jiwa
2021	9,49	43.240 jiwa

Sumber BPS 2020

Bagi individu yang mengalaminya, pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial. Tanpa sarana pendukung, seseorang tidak dapat memperoleh penghasilan, yang menghalangi mereka untuk dapat membelanjakan uang untuk kebutuhan dasar (Mentari et al., 2023).

Angka kemiskinan Madinah akan terus meningkat pada tahun 2019–2021, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mandailing Natal yang dikeluarkan pada tahun 2021. Hal ini akhirnya menjadi masalah yang signifikan bagi perekonomian masyarakat di wilayah Kabupaten Mandailing Natal sejak itu tidak dapat meningkatkan standar hidup mereka.

Jika dibandingkan dengan taraf hidup yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, kemiskinan digambarkan sebagai taraf hidup yang buruk yang disebabkan oleh kekurangan materi bagi sejumlah orang atau sekelompok orang. Miskin dalam arti tidak mampu memenuhi derajat kebutuhan taraf hidup, besarnya pendapatan, dan keadaan perekonomian. (Nasution et al., 2017).

Tabel 1.2
Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Mandailing Natal 2017-2021.

Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)
2017	17 956,64	290 658,82
2018	17 960,84	73 133,70
2019	18 570,00	306 172,73
2020	19 081,52	315 129,09
2021	-	-

Sumber BPS Mandailing Natal

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, perkebunan kelapa sawit di Mandailing Natal terus berkembang setiap tahunnya dan diperkirakan akan terus berkembang di masa mendatang. Berkembangnya sektor pengolahan minyak sawit (CPO) yang meliputi berdirinya berbagai perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan sebaran perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan informasi terbatas yang dapat penulis kumpulkan dari dinas lingkungan hidup di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, masih tergolong sedang atau bahkan kurang baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Gaji rata-rata orang tidak mencukupi. Fasilitas desa juga minim akibat pembangunan desa yang masih minim.

Sebagaimana hasil wawancara singkat peneliti dengan Sekdes: dengan adanya perluasan perkebunan kelapa sawit yang semakin berkembang yang terjadi sekitar sepuluh tahun terakhir ini memberikan dampak cukup baik bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bagi saya pribadi jika dilihat dari dampak sosial ekonomi saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Jika dilihat dari segi ekonomi pun sudah bisa dikatakan baik karena selain masyarakat yang memiliki kebun sendiri juga ada sebagian masyarakat yang bekerja di perkebunan PLASMA, meskipun masih ada juga yang bekerja sebagai buruh. Kalau dari segi lingkungan memang saya lihat kurang baik karena kadang-kadang limbah pabrik yang dibuang di jalan atau di alirkan ke sungai sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan. Tapi meskipun begitu pihak perkebunan juga sering memberi bantuan untuk perbaikan jalan dan jembatan, jika dalam kondisi rusak (Nelviana: 11 Mei 2023).

Perluasan tersebut diperkirakan akan berdampak positif pada situasi sosial ekonomi penduduk pedesaan. Tumbuhnya perkebunan swasta yang mendorong konversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit rakyat, mengubah mata pencaharian dan pola penggunaan subsisten, serta migrasi tenaga kerja ke areal perkebunan untuk meningkatkan pendapatan dan mempercepat pembangunan daerah. Namun, pertumbuhan perkebunan kelapa sawit yang tidak terkendali telah menimbulkan efek negatif dengan menyebabkan kebakaran hutan, deforestasi, dan sengketa lahan yang menyebabkan kabut asap. (Ishak et al., 2017).

Tabel 1.3
Luas Wilayah

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah	Jumlah penduduk
Bintungan Bejangkar	838 ha	1640
Banjar Aur	800 ha	2315
Batahan I	1600 ha	3152

Kampung Kapas	720 ha	1250
---------------	--------	------

Data luas wilayah/desa

Berdasarkan informasi dari beberapa desa di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, desa/wilayah ini merupakan lokasi yang bersebelahan atau dekat dengan perkebunan swasta dan perkebunan rakyat. Dengan demikian, pertumbuhan perkebunan kemungkinan akan berdampak.

Bagi petani kecil, pertumbuhan subsektor perkebunan kelapa sawit merupakan sumber lapangan kerja dan pendapatan yang signifikan. Komponen penting dari ekonomi daerah, PDB, dan kesejahteraan rakyat adalah produksi minyak sawit. Perkebunan kelapa sawit memiliki efek eksternal yang menguntungkan di lingkungan sekitar. Dari segi keuntungan sosial ekonomi, perkebunan dapat: 1) meningkatkan kesejahteraan manusia; 2) meningkatkan kesempatan kerja dan peluang usaha; dan 3) mendukung pembangunan daerah.

PEMBAHASAN

Adanya perluasan perkebunan kelapa sawit sudah dapat dipastikan akan meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya di beberapa desa di Kecamatan Batahan yang berada di area perkebunan kelapa sawit yang merasakan dampaknya secara langsung bagi kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit

Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan permasalahan dari berbagai sudut pandang, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun ekologi. Produksi minyak sawit Indonesia didorong oleh meningkatnya permintaan minyak nabati dan minyak sawit mentah (CPO) dalam negeri dan dunia (Ayu, 2021:62).

Secara ekonomi, perkebunan kelapa sawit berekspansi adalah hal yang wajar terjadi saat ini. Situasi ini adalah akibat dari kebijakan pemerintah yang sengaja diterapkan sebagai tanggapan atas fakta bahwa nilai produksi semakin banyak tanah yang semakin menurun. Sebelumnya, sumber utama devisa untuk neraca keuangan nasional adalah hasil hutan. Kemampuan pemerintah untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam yang telah tersedia untuk pertumbuhan ekonomi diperkuat dengan banyaknya permintaan ekspor untuk produksi hasil hutan (Zunariyah, 2019).

berdasarkan studi oleh Keown et al. diterbitkan dalam (Hidayah et al., 2017: 249). Penyebaran adalah istilah untuk ekspansi, apakah itu mengacu pada perluasan kerja atau modal

kerja dan modal tetap, yang keduanya digunakan secara terus menerus dan rutin di dalam organisasi. Ekspansi perkebunan kelapa sawit menawarkan potensi konsumsi sumber daya yang signifikan, yang secara langsung dapat mempengaruhi perubahan lingkungan. Kelapa sawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi, yang mendorong orang untuk pindah ke hutan dan membahayakan kelangsungan hidup hutan tersebut dalam jangka panjang.

Melalui sistem sewa tanah dan kerjasama dengan perusahaan sawit, lahan yang dulunya sawah, perkebunan kacang tanah, dan kebun campuran diubah menjadi perkebunan sawit akibat perluasan perkebunan sawit. Petani yang kehilangan sumber pendapatan akibat perubahan fungsi lahan harus mencari alternatif sumber pendapatan lain atau bekerja di luar pertanian (Puspitasari, 2020).

Menurut UU No. 18 Tahun 2014, perkebunan adalah setiap kegiatan yang meliputi penanaman jenis tanaman tertentu pada sebidang tanah tertentu, menggunakan tanah atau media tumbuh lainnya dalam lingkungan yang sesuai, mengolah dan memasarkan tanaman tersebut, dan melakukan semua itu untuk memberi manfaat bagi pelaku usaha perkebunan sosial.

Lahan perkebunan, menurut Rahardi dkk dalam (Saputra, 2020) adalah sebidang tanah komersial berukuran cukup besar yang biasanya terdapat di daerah tropis atau subtropis dan digunakan untuk menghasilkan komoditas perdagangan (pertanian) dalam skala besar dan memasarkannya ke lokasi yang jauh daripada untuk konsumsi lokal. Tanaman industri antara lain kelapa sawit, karet, kopi, kakao, teh, tebu, dan lain-lain dapat ditanam di perkebunan. Luas areal perkebunan sangat berkorelasi dengan volume barang yang dijual. Namun, perkebunan membutuhkan lahan tertentu untuk menggunakan sistem produksinya secara menguntungkan.

Menurut definisi ini, perkebunan adalah perusahaan atau komunitas yang beroperasi sebagai badan hukum. Oleh karena itu, perusahaan yang biasa disebut "perkebunan" adalah perusahaan industri pertanian yang dimulai dengan membudidayakan tanaman tertentu dan mengolahnya menjadi sumber bahan baku industri, bahan setengah jadi, dan barang jadi yang layak untuk digunakan oleh konsumen.

1. Sosial

Dampak dari perluasan perkebunan kelapa sawit dilihat dari aspek sosial, banyak perubahan yang dapat dirasakan masyarakat dengan adanya perkebunan ini, mulai dari tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM, dan pembangunan di desa, meski belum sepenuhnya masyarakat yang dapat merasakan dampak tersebut.

Dari segi pendidikan sudah dapat dilihat dari data pendidikan Tahun 2021 tingkat pendidikannya sudah lebih baik dibanding tahun 2020 dan tahun sebelumnya, menurut data hasil wawancara peneliti juga ditemukan bahwa saat ini sudah jarang anak yang putus sekolah dikarenakan kurang mampu, bahkan saat ini juga sudah banyak yang sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Dalam hal pendapatan, dengan adanya perkebunan kelapa sawit tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat baik yang bekerja sebagai karyawan di perkebunan maupun yang memiliki lahan sendiri. Memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang tinggal di area perkebunan seperti membuka warung dan sebagainya.

Dalam tingkat kesehatan, masyarakat disediakan program dengan strategi peningkatan taraf dan mutu kesehatan. Sebagaimana yang dirasakan masyarakat pihak perkebunan bekerjasama dengan pihak desa memberikan pelayanan kesehatan gratis setiap enam bulan sekali.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat yang dilihat dari pembangunan perumahan masyarakat desa. Sebagaimana hasil penelitian yang penulis cantumkan bahwa sudah banyak masyarakat yang membangun rumah dan memiliki rumah lebih baik dibandingkan sebelum adanya perkebunan kelapa sawit.

Dampak ekspansi pembangunan kelapa sawit terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat belum sejalan dengan perspektif ekonomi Islam, dikarenakan nilai keadilan belum dapat diterapkan oleh pihak perkebunan sebagaimana dalam hal pemerataan pendapatan.

2. Ekonomi

Dari segi ekonomi yaitu semakin tingginya tingkat pendapatan, kesempatan kerja, peluang usaha dan daya beli masyarakat. Dimana pada saat sebelum adanya perkebunan kelapa sawit banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani, nelayan bahkan merantau keluar daerah. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit ini pula banyak mengubah pola nafkah petani, yang semula petani ladang, perkebunan karet dan nelayan sekarang sudah hampir keseluruhan masyarakat mengubah mata pencahariannya menjadi petani sawit dikarenakan hasil yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil kebun lainnya. Mata pencaharian masyarakat juga tidak lagi terbatas pada sektor primer tetapi juga sektor tersier.

Sebagaimana mestinya, setiap pembangunan ekonomi yang dilaksanakan merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui pembangunan, kesejahteraan dan

taraf hidup ditingkatkan untuk mengatasi berbagai masalah seperti pengurangan pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan ekonomi.

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis diketahui bahwa dampak perluasan pembangunan kelapa sawit terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat masih belum sesuai dengan perspektif Islam. Sebagaimana hasil observasi penulis bahwa dalam perkebunan belum menerapkan sistem keadilan sebagaimana dalam Islam, dikarenakan pihak perkebunan selalu memikirkan bagaimana caranya meningkatkan keuntungan setiap tahunnya, tanpa memikirkan pemerataan penduduk, mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

3. Lingkungan

Seiring berkembangnya perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pembangunan desa, dilihat dari semakin baiknya kondisi perubahan masyarakat yang mencerminkan kebaikan perekonomian dalam rumah tangga. Sehingga dapat dikatakan perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Perubahan terhadap lingkungan yang dirasakan masyarakat juga terlihat dari semakin banyaknya tersedia fasilitas desa seperti puskesmas, bantuan pembangunan desa seperti perbaikan jembatan dan kualitas jalanan desa yang semakin membaik sehingga memudahkan akses ke desa lain.

Disamping memberikan dampak baik, perkebunan kelapa sawit juga dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan karena dapat menyebabkan terjadinya konversi lahan terhadap hutan akibat berkembangnya kebun kelapa sawit, perluasan perkebunan juga dapat mengakibatkan pencemaran air, tanah dan udara. Pembakaran lahan yang berlebihan untuk pembangunan perkebunan juga mengakibatkan hutan semakin berkurang sehingga menyebabkan hilangnya habitat bagi makhluk hidup yang tinggal di area hutan dan juga dapat mengakibatkan permasalahan lingkungan seperti erosi, penurunan kualitas air, pemanasan global dan meningkatkan bencana alam karena tidak adanya potensi pohon yang dapat dimanfaatkan.

Dampak lingkungan akibat perkebunan sampai saat ini belum sesuai dengan ketentuan Islam, dalam Islam jelas diberitahu tentang larangan merusak lingkungan. Demikian juga dianjurkan untuk memanfaatkan apa yang sudah diharamkan oleh Allah bagi manusia, dan larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 yang artinya: *“Dan janganlah engkau membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”*.

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Allah SWT memerintahkan dan melarang manusia dalam kerusakan di permukaan bumi dalam bentuk dan jenis apapun yang berakibat merugikan dan mendatangkan bencana alam bagi semua makhluk hidup termasuk manusia itu sendiri yang ada di dalamnya (Miskahuddin, 2019).

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang penulis sajikan, diketahui bahwa dampak ekspansi pembangunan kelapa sawit terhadap perubahan sosial ekonomi dan lingkungan yang terjadi di masyarakat memang memberikan dampak sangat signifikan. Namun diketahui bahwa pemerintah belum terlalu memikirkan dampak negatif yang akan ditimbulkan di masa mendatang akibat perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh perkebunan itu sendiri, karena tidak memperhatikan evaluasi lahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu obyek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, interaksi sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran baik individu maupun kolektif. Untuk memberikan justifikasi dalam menarik kesimpulan, digunakan beberapa deskripsi. Informasi dikumpulkan setelah pengamatan ekstensif, termasuk deskripsi konseptual menyeluruh, catatan dari wawancara mendalam, dan temuan dari catatan dan analisis dokumen (Suardi Wekke, dkk, 2019:172-173).

HASIL TEMUAN

Studi ini menunjukkan pengaruh pertumbuhan atau pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk setempat, serta pertumbuhan desa dan masyarakat sekitar.

1. Pendidikan

Meluasnya perkebunan sawit berdampak pada pendidikan warga dusun Kecamatan Batahan, meski belum bisa dikatakan maksimal. Hal ini disebabkan banyaknya pembangunan perkebunan yang terus dilakukan. Sesuai dengan temuan wawancara peneliti dengan seorang guru di salah satu sekolah menengah pertama di Desa Banjar Aur.

Perkebunan kelapa sawit memang memberikan dampak baik sebagaimana yang kita rasakan saat ini semakin bertambahnya lapangan pekerjaan baik sebagai pemanen sawit masyarakat atau sebagai karyawan di perkebunan plasma. Kalau dilihat dari segi pendapatan, pada saat ini semakin banyak terlihat warung penjual jajanan dan grosir. Sedangkan pengaruhnya terhadap pendidikan yang saya rasakan saat ini memang sudah jarang terlihat anak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Namun harapannya pembangunan perkebunan yang dilakukan oleh perusahaan plasma yang berada disekitaran desa dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama dalam hal pendidikan, untuk dapat memberikan dukungan berupa sumbangan kepada sekolah baik dalam hal perlengkapan maupun pembangunan sekolah (Ulya: 8 mei 2023).

Tabel 4.6

Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020

No	Desa	Pendidikan Terakhir					
		TK	SD	SLTP	SLTA	D3	S1
1.	Bintungan Bejangkar	85	200	191	175	22	35
2.	Banjar Aur	148	197	135	201	31	58
3.	Batahan 1	155	270	140	133	35	51
4.	Kampung Kapas	56	105	144	100	25	28

Sumber: Data Desa

Tabel 4.7

Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2021

No	Desa	Pendidikan Terakhir					
		TK	SD	SLTP	SLTA	D3	S1
1.	Bintungan Bejangkar	102	220	250	195	35	56
2.	Banjar Aur	173	295	240	295	46	77
3.	Batahan 1	250	330	294	240	52	80
4.	Kampung Kapas	85	205	190	112	27	34

Menurut temuan penelitian penulis tentang faktor pendidikan dan hasil wawancaranya dengan warga masyarakat dari keempat desa tersebut, pembangunan kelapa sawit telah memberikan dampak positif namun masih belum maksimal karena pembangunan perkebunan masih belum berperan peran dalam pendidikan. Menurut temuan percakapan singkat antara penulis dan sekretaris desa, setiap masyarakat pada umumnya telah mengajukan permohonan bantuan untuk membantu pembangunan sekolah, namun pihak plasma belum menanggapi.

2. Pendapatan

Pembangunan perkebunan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat dari segi pendapatan. Hal ini terlihat dari cara perkebunan menyerap tenaga kerja. Banyak pemilik perkebunan karet beralih ke perkebunan kelapa sawit karena harga minyak sawit lebih tinggi dari harga karet. Menurut temuan perbincangan peneliti dengan pekerja plasma dari Desa Batahan 1.

Menurut saya pembangunan perkebunan saat ini cukup baik dikarenakan mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang menjadi pekerja di perusahaan plasma, swasta maupun milik pribadi. Dengan adanya perluasan perkebunan kelapa sawit juga berdampak pada semakin banyaknya pabrik kelapa sawit yang beroperasi sehingga memudahkan masyarakat menjual hasil sawit dengan harga yang lebih baik. Jika dilihat dari segi penghasilan juga sangat baik, namun harapan kami kedepannya semoga perusahaan swasta dapat mengambil lebih banyak tenaga kerja dari masyarakat setempat (Deni: 8 Mei 2023)

3. Kesehatan

Pembangunan perkebunan kelapa sawit juga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat, sebagaimana yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pembangunan perkebunan. Dalam tingkat kesehatan masyarakat disediakan program dengan strategi peningkatan taraf dan mutu kesehatan masyarakat. Sebagaimana yang dirasakan masyarakat setiap enam bulan sekali mendapatkan pelayanan kesehatan gratis yang dilakukan oleh pihak desa yang bekerjasama dengan pihak perkebunan setiap bulannya.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah seorang bidan desa Batahan 1.

Semenjak adanya perluasan pembangunan perkebunan kelapa sawit banyak sekali dampak baik yang dapat kita rasakan. Mulai dari bantuan pengobatan gratis dan sumbangan dana untuk pembangunan puskesmas yang diberikan langsung oleh pihak PT. Ya walaupun bantuan pengobatan gratisnya masih enam bulan sekali dilakukan tapi setidaknya itu sudah cukup membantu bagi kita masyarakat desa. Dan semoga kedepannya program ini akan terus berlanjut dan bisa diadakan sebulan sekali demi tercukupinya pelayanan kesehatan masyarakat (Eli: 9 Mei 2023).

4. Pembangunan

Pembangunan desa juga meningkat seiring berkembangnya pembangunan perkebunan kelapa sawit. Kondisi perumahan masyarakat yang mencerminkan kebaikan perekonomian dalam rumah tangga. Sebagaimana hasil tinjauan peneliti pada saat ini semakin banyak

masyarakat yang memiliki kebun dan tanah sendiri, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat yang dilihat dari pembangunan perumahan masyarakat desa.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah seorang warga desa Kampung Kapas yang bernama bapak Yusuf.

Dengan meluasnya perkebunan sawit saat ini sangat memberikan dampak baik bagi masyarakat terutama bagi saya, dulunya saya seorang pekerja buruh di PT PLASMA sampai akhirnya saya memiliki kebun sendiri dan akhirnya dapat membangun rumah yang lebih baik, karena sebelumnya saya dan keluarga masih tinggal di rumah orang tua. Jadi menurut sepengetahuan saya selama ini memang perekonomian di desa kami saat ini menjadi jauh lebih baik dari pada sebelum terjadinya perluasan perkebunan kelapa sawit ini. Sekarang juga sudah banyak warung-warung jajanan, Grosir dan ruko-ruko kecil milik masyarakat yang dijadikan usaha sampingan (Hasibuan: 9 mei 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, faktor kepemilikan sudah dapat dirasakan masyarakat pengaruhnya. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah seorang perangkat desa yang mengatakan bahwa:

Jika dilihat dari kondisi perumahan masyarakat saat ini sudah cukup lebih baik sejak lima tahun terakhir. Banyak masyarakat yang dulunya masih mengontrak atau rumah sewa sekarang sudah memiliki rumah sendiri. Dan dulunya juga masih banyak rumah panggung dan papan sedangkan sekarang sudah banyak masyarakat dengan rumah beton dan semi beton, ya setidaknya dampak dari perkebunan kelapa sawit sudah terlihat dari tercukupinya perekonomian masyarakat dan tempat tinggal yang lebih baik.

Adapun kategori perumahan masyarakat dapat dilihat dari kondisi perumahan masyarakat.

1. Menengah ke atas, masyarakat yang dikategorikan menengah keatas dalam artian cukup dapat dilihat dari tempat tinggal yang sudah sangat baik. Memiliki tanah, perkebunan dan usaha lainnya.
2. Menengah atau sedang, berarti masyarakat yang sudah memiliki rumah dan tanah sendiri namun masih tergolong sederhana.
3. Rendah, masyarakat dengan perekonomian rendah biasanya masyarakat yang belum memiliki usaha atau pekerjaan tetap atau masyarakat yang masih tinggal di rumah susun atau kontrakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai dampak ekspansi perkebunan kelapa sawit terhadap perubahan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Dari hasil kajian yang dilakukan penulis disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan dampak yang besar bagi kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat desa di Kecamatan Batahan. Adapun bentuk perubahan yang dirasakan masyarakat secara langsung dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan yaitu:

1. Sosial, perkebunan kelapa sawit berdampak baik bagi kehidupan sosial masyarakat yaitu, semakin tingginya tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan di desa, akibat semakin banyaknya lapangan pekerjaan, dan peralihan mata pencaharian masyarakat.
2. Ekonomi, pengaruhnya terlihat dari semakin tingginya penghasilan masyarakat, tingkat konsumsi masyarakat semakin meningkat, berkurangnya pengangguran, serta semakin banyaknya peluang usaha yang dapat dirasakan masyarakat yang tinggal di area perkebunan seperti membuat usaha warung dan sebagainya.
3. Lingkungan, perluasan lahan perkebunan kelapa sawit pada akhirnya akan mengkonversi kawasan hutan khususnya pada lahan gambut sehingga akan menyebabkan degradasi lahan (kerusakan lahan) dimana lahan akan mengalami penurunan produktivitas sehingga dapat mengakibatkan kerusakan terhadap tanah, air dan udara jika perluasan perkebunan dilakukan secara terus menerus dan tidak memenuhi hak atas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021, CV. Syakir Media Press.
- Ayu, K. P. (2021). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Tengah: Mekanisme Politik di balik Kerusakan Ekologi. *Jurnal Sosiologi*, *IV*, 61–71. Br Nasution, K. T. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Bussines (JMCBUS)*, *1*(1), 63–71.
- Hidayah, N., Dharmawan, A. H., & Barus, B. (2016). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Dan Perubahan Sosial Ekologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, *4*(3). <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i3.14434>
- Ishak, A., Kinseng, R. A., Sunito, S., & Damanhuri, D. S. (2017). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit dan Perlunya Perbaikan Kebijakan Penataan Ruang. *Perspektif*, *16*(1), 14–23.
- Mentari, E. C., Qarni, W., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2023). *PERAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM PENGANGGURAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DINAS KETENAGAKERJAAN KOTA MEDAN)*. *8*(30), 505–520.

- Miskahuddin. (2019). Manusia dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an. *AL-MU'ASHIRAH*, 16(2), 210–227.
- Nasution, H., Nasution, Y., & Yafiz, M. (2017). Analisis Financial Inclusion Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan (Studi Kasus Pembiayaan Mikro Ss Ii Di Bank Sumut Syariah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–20.
- Puspitasari, D. (2020). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Pada Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit. *Rosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 260–265.
- Saputra, A. O. (2020). Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Spasial dan Sosial Ekonomi di Kecamatan Pangkalan Kuras Provinsi Riau. *Skripsi*.
- Suardi Wekke I., dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 2019, Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, Hal. 172-173.
- Suryadi, S., Dharmawan, A. H., & Barus, B. (2020). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit : Persoalan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Kab. Pelalawan, Riau). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 367–374.
- Zunariyah, S. (2012). DILEMA EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN SOSIOLOGI KRITIS Siti Zunariyah. *Eprints.Uns.Ac.Id*, 20, 1–12.